

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan.¹ Disiplin dapat membantu pendidik untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam proses belajar-mengajar dan menimbulkan peran yang positif dalam peraturan yang ada di sekolah/pesantren.

Definisi disiplin banyak dikemukakan oleh berbagai ahli. Gie (1972) dalam Imron menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Istilah disiplin sering dikaitkan dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Berbeda dengan istilah ketertiban, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2012), hal.26.

yang tertib dan teratur.²

Dalam rangka mensukseskan pendidikan karakter, guru/mustahiq harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat menegakan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik itu sendiri.³

Menurut Nurla Isna Aunillah di dalam bukunya mengatakan bahwa tidak sedikit guru yang merasa kewalahan dalam menghadapi peserta didik yang sulit diatur, cenderung membantah saat dinasehati, dan sering kali melakukan pelanggaran. Menipisnya sikap disiplin pada peserta didik memang merupakan masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan. dengan tidak adanya sikap disiplin, tentu saja proses pendidikan tidak akan efektif, sehingga keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita pendidikan.⁴

Selanjutnya Sudarwan Danim menjelaskan, disiplin diri itu tidak mudah bagi orang yang belum berhasil membiasakan diri. Dapat kita bayangkan apa yang harus dilakukan guru untuk datang tepat waktu, pada hal jarak tempuh relatif jauh dan potensi kemacetan mengancam. Penegakan disiplin berawal dari

² Septia Sri Sunarsih, *Pengaruh Peran Guru dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Sekolah Binaan 1 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes*, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2016), h. 4..

³ *Ibid.* , hal.26-27.

⁴ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), hal.55

satu titik, yaitu komitmen pribadi yang harus kuat ditanamkan. Baginya, komitmen ini harus disertai dengan kesadaran untuk memosisikan diri, menghargai waktu, menguasai substansi, memahami satuan waktu untuk menyelesaikan tugas, dan target yang jelas.⁵ Dapat disimpulkan bahwa, untuk mendisiplinkan diri itu kita harus kuat dalam hal yang kita kerjakan sehari-hari dan harus memanfaatkan waktu sekecil apapun itu sehingga terbiasa mengatasi segala pekerjaan yang sudah direncanakan.

Dalam dunia pesantren peran Mustahiq bagi peserta didik (santri), yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran Mustahiq dalam proses pembelajaran. Yaitu bagaimana cara Mustahiq untuk lebih mendisiplinkan lagi tentang kegiatan belajar mengajar yang ada di madrasah diniyah putri Al-Mahrusiyah, seperti belajar berbagai macam kitab kuning, hafalan nadzom, atau membaca kitab kuning yang di kenal dengan sorogan. Mustahiq dan santri merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena Mustahiq dan santri memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik tersebut.

Penelitian ini mengungkap mengenai salah satu peran para mustahiq (ustadz atau guru) serta cara mustahiq menghadapi kedisiplinan para santri di madrasah diniyah Al-Mahrusiyah Kediri. Pesantren berbasis khalaf-salaf ini

⁵ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hal. 138.

merupakan salah satu unit Pesantren Lirboyo yang memiliki beberapa program salah satunya adalah program madrasah diniyah, yang di dalamnya terdapat Mustahiq dan Mustahiqoh serta para santri yang di didik di madrasah. Mengajar dalam konteks proses pembelajaran tidak hanya sekedar mempunyai materi pembelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya peserta didik belajar. Walaupun istilah yang digunakan “pembelajaran”. Tidak berarti mustahiq harus menghilangkan perannya sebagai pengajar.⁶

Oleh karena itu pada tulisan ini akan dijelaskan bagaimana peran Mustahiq dalam mendisiplinkan para santri pada saat pembelajaran berlangsung. Maka penulis ingin mengangkat dalam sebuah karya tulis yang berjudul “Peran Mustahiq Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Madrasah Diniyah Putri Al-Mahrusiyah”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penelitian merumuskan masalah penelitian ini pada beberapa fokus, di antaranya:

1. Bagaimana implementasi kedisiplinan santri di madrasah diniyah putri Al-Mahrusiyah?
2. Bagaimana peran Mustahiq untuk meningkatkan kedisiplinan santri di madrasah diniyah putri Al-Mahrusiyah ?

C. Tujuan Penelitian

⁶ Askhabul kirom, 2017, *proses pembelajaran berbasis multicultural*, pasuruan, h.1.vol.3, nomor 1

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebesar apa pengaruh Mustahiq dalam mendisiplinkan para peserta didiknya yaitu santri yang mengfokuskan pada hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil kedisiplinan santri di madrasah diniyah putri Al-Mahrusiyah
2. Mengetahui upaya mustahiq dalam mendisiplinkan belajar santri madrasah diniyah putri Al-Mahrusiyah

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bisa memberikan kontribusi dan pemikiran kepada pihak- pihak yang terkait, antara lain :

1. Manfaat teoritis
 - a. Melalui Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya yang terkait dengan kedisiplinan peserta didik (santri) yang cukup dan lebih luas lagi.
 - b. Untuk meneliti dan memahami tentang kedisiplinan santri madrasah diniyah Al-Mahrusiyah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Sebagai penambah wawasan penulis tentang penerapan mustahiq untuk mendisiplinkan para santri madrasah diniyah Al-Mahrusiyah dalam pembelajaran kitab kuning, sehingga penulis mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk ke depannya.

- b. Manfaat bagi pondok pesantren Al-Mahrusiyah

Sebagai bahan informasi dan evaluasi tentang peran mustahiq dalam meningkatkan kedisiplinan santri, sehingga bisa di jadikan pedoman untuk merevisi atau meningkatkan keefektivitasan mustahiq tersebut.

c. Manfaat bagi Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri

Manfaat penelitian ini bagi wilayah akademik adalah agar penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan bagi dunia “*science*” dan agar penelitian ini dapat menjadi acuan jika terdapat penelitian yang diangkat yang kurang lebihnya searah dengan ini. Selain itu agar penelitian mengenai peran Mustahiq terhadap kedisiplinan santri ini bisa menjadi gambaran bagi mahasiswa, sehingga untuk ke depannya ini mahasiswa mampu mengangkat penelitian baru yang berkaitan untuk bisa menangani, menjawab dan menyumbangkan solusi untuk berbagai permasalahan dalam realita kehidupan yang ada di masyarakat era saat ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman judul di atas, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah mengenai judul tersebut. Adapun istilah perlu dijelaskan adalah:

1. Mustahiq

Mustahiq/guru adalah pengajar yang berdomisili di pondok pesantren, dan guru dan Mustahiq sebenarnya tidak ada yang berbeda, namun

penyebutan oleh santri untuk guru di pondok pesantren ialah ustadz, ustadzah, mustahiq, dan mustahiqoh.

2. Santri

Santri adalah sebutan untuk peserta didik yang berdomisili di pondok pesantren, namun ada juga santri yang berdomisili di rumah namun mengikuti kegiatan di pondok pesantren itu di sebut santri kalong, dan untuk santri yang domisili di pondok di sebut santri mukim. Konteks nya sama,y aitu sama-sama peserta didik.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. walaupun demikian, setiap penelitian dengan objek dan subjek yang berbeda, walaupun jenis penelitiannya sama, belum tentu menghasilkan tujuannya sama.

Pertama yang di tulis oleh Askhabul Kirom yang berjudul “ peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multicultural” Pembelajaran adalah sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal Dalam konteks pembelajaran dilakukan, secara historis filsafat pendidikan dibagi menjadi dua, 1). Guru sebagai pusat pembelajaran (teacher-centered philosophies) dan 2). Siswa sebagai pusat pembelajaran (student-centered philosophies).

Kedua yang di tulis oleh Nur Atika Fatmah, yang berjudul “ Pola Penerapan Disiplin Anak Usia Dini Di Tk Kamala Bhayangkari 05 Sleman“.Hasil penelitian ini adalah: 1) metode yang digunakan untuk menerapkan disiplin kepada anak di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman adalah metode pembiasaan, nasihat dan peraturan. Penerapan dengan metode tersebut sudah cukup baik, namun masih perlu perbaikan, terutama metode yang digunakan akan lebih baik jika menambahkan beberapa metode seperti metode pujian dan ganjaran (hadiah). Faktor pendukung yang mendukung dalam penerapan disiplin di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman adalah program polisi kecil (pocil), orangtua dan kesadaran dari peserta didik sedangkan faktor penghambat yang menghambat proses penanaman kedisiplinan di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman adalah perbedaan karakter antar anak dan orangtua karir.⁷

Ketiga yang di tulis oleh Rahayu Sri Lestari, yang berjudul “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak It Az-Zahra Kecamatan Jati Agung” Hasil penelitian ini adalah: upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di taman kanak-kanak IT Az Zahra melalui tujuh metode yaitu: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode didaktif, metode pemberian nasehat, metode dialog, metode pemberian instruksi, dan metode pemberian hukuman. Melalui upaya guru yang dilakukan di sekolah TK IT Az Zahra tersebut, guru lebih banyak menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan dan juga sangat cocok diterapkan, karena anak dengan mudah dapat mengerti dan mengikuti kedisiplinan yang guru tanamkan di sekolah

⁷ Nur Atika Fatmah, *Pola Penerapan Disiplin Anak Usia Dini di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 10.

tanpa adanya paksaan, anak melakukan kedisiplinan dengan tersebut dengan senang hati dan gembira.⁸

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian e) definisi oprasional dan f) sistem penulisan

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) peran mustahiq dalam kedisiplinan santri b) konsep pembelajaran yang di gunakan mustahiq untuk santri dan c) metode pembelajaran yang di gunakan mustahiq untuk kedisiplinan santri

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas mengenai: a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrument penelitian, d) teknik pengumpulan data, dan e) teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) hasil penelitian, meliputi: 1) Latar belakang objek, 2) Penyajian data, dan b) Pembahasan penelitian.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran-saran.

⁸ Rahayu Sri Lestari, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini* (Studi Kasus Di Taman Kanak-Kanak IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017), (Skripsi: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), 3.